

**PROSES AKTUALISASI DIRI TOKOH TABATA KAEDE  
DALAM NOVEL AOKUTE, ITAKUTE, MOROI KARYA SUMINO YORU**

**\*Afnila Nurfatma Rifandi<sup>1</sup>, Anisa Arianingsih<sup>2</sup>**

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Komputer Indonesia  
Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipatiukur 112-116, Bandung, Indonesia  
[afnila.63818019@mahasiswa.unikom.ac.id](mailto:afnila.63818019@mahasiswa.unikom.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find out how the self-actualization process of the character Tabata Kaede are depicted in the novels Aokute, Itakute, Moroi and whether environmental factors can influence the process or not. Self-actualization is the highest peak of an individual in using his full potential. The method used in this research is descriptive analysis, where the data collected is analyzed descriptively, using Abraham Maslow's hierarchical needs theory with a sociology literary approach. Sources of data in the form of dialogue quotes, monologues, and sentences with a total of 14 quotations data. The results showed that Kaede managed to fulfill his five needs well, including 1) physiological needs which is eating, drinking, and resting; 2) the need for security is fulfilled when Kaede getting protection from others; 3) the need for love and belonging is fulfilled by having friends and girlfriends, even though there were obstacles in their fulfillment; 4) the need for esteem is fulfilled when Kaede gets praise from others and gets achievements; 5) Self-actualization needs are obtained because Kaede has managed to use his full potential. Kaede can achieve self-actualization because he has succeeded in fulfilling the four previous needs, which are dominantly influenced by the surrounding environment.*

**Keywords:** *Self-actualization, novels, Sumino Yoru, sociology of literature, Abraham Maslow*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses aktualisasi diri tokoh Tabata Kaede yang tergambar dalam novel *Aokute, Itakute, Moroi* serta apakah faktor lingkungan sekitar dapat mempengaruhi proses tersebut atau tidak. Aktualisasi diri merupakan puncak tertinggi seorang individu dalam menggunakan seluruh potensinya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, data temuan yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow dengan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data berupa kutipan dialog, monolog, dan kalimat dalam novel dengan jumlah total 14 data kutipan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa tokoh Kaede berhasil memenuhi kelima kebutuhannya dengan baik, antara lain 1) kebutuhan fisiologis yaitu makan, minum, dan istirahat; 2) kebutuhan akan rasa aman terpenuhi karena Kaede mendapatkan perlindungan dari orang lain; 3) kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki terpenuhi karena Kaede memiliki teman dan pacar, meskipun sempat terdapat hambatan dalam pemenuhannya; 4) kebutuhan akan rasa penghargaan terpenuhi ketika Kaede mendapat pujian dari orang lain serta mendapat pencapaian; 5) kebutuhan aktualisasi diri didapatkan Kaede karena ia berhasil menggunakan seluruh potensinya. Kaede dapat mencapai aktualisasi dirinya karena ia berhasil memenuhi keempat kebutuhan sebelumnya, yang mana dominannya dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

**Kata Kunci :** Aktualisasi diri, novel, Sumino Yoru, sosiologi sastra, Abraham Maslow

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah hasil dari suatu kegiatan, ide, imajinasi kreatif dari manusia, baik lisan atau tulisan yang mempergunakan bahasa sebagai media penyampaiannya. Hasil dari sastra kerap disebut dengan karya sastra. Karya sastra merupakan sebuah hasil ciptaan manusia yang mengandung nilai keindahan juga merupakan gambaran pengalaman hidup baik yang dialami secara langsung maupun tidak oleh pengarangnya (Febrianty, 2016:29) Karya sastra terdiri dari banyak jenis, salah satunya adalah karya sastra novel. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:12) mengemukakan bahwa novel merupakan sebuah karya fiksi berbentuk prosa yang panjang ceritanya tidak terlalu panjang tetapi tidak juga terlalu pendek.

Dalam sebuah karya sastra novel terdapat unsur pembangun, seperti unsur sosiologi yang dapat berperan penting dalam kehidupan seorang atau beberapa tokoh didalamnya. Ratna (2020:61) mengemukakan bahwa sosiologi dalam sastra merupakan suatu pendekatan yang memiliki implikasi metodologis berupa pemahaman tentang kehidupan suatu individu dalam ruang lingkup masyarakat. Isi daripada novel dapat berupa gambaran suatu kehidupan sosial dalam lingkup masyarakat (Lestari, *dkk*, 2017:66).

Gambaran yang dimaksud contohnya adalah proses pengaktualisasian diri seorang tokoh dalam novel. Aktualisasi diri menurut Maslow (dalam Boeree, 2006) merupakan puncak tertinggi seorang individu dalam pemenuhan kebutuhannya sehingga seorang individu tersebut dapat menggunakan potensinya secara maksimal. Menurut Maslow (dalam McLeod, 2018: 1), ada lima tahapan yang harus dipenuhi seorang individu agar dapat mencapai aktualisasi dirinya, diantaranya adalah (1) kebutuhan fisiologis (makan, minum, oksigen, tidur, dan sebagainya); (2) kebutuhan akan rasa aman (perlindungan dari bahaya atau dari rasa cemas); (3) kebutuhan kasih sayang (cinta, pertemanan, kekeluargaan, hubungan sosial); (4) kebutuhan penghargaan (pengakuan, pujian, pencapaian), dan; (5) kebutuhan aktualisasi diri (penerimaan diri, pencapaian pemenuhan kebutuhan tertinggi).

Salah satu novel yang didalamnya terdapat gambaran proses aktualisasi diri adalah novel *Aokute, Itakute, Moroi* karya Sumino Yoru. Novel ini bercerita tentang tokoh Tabata Kaede, seorang mahasiswa yang tidak ingin terlalu terlibat atau terlalu terikat dengan orang lain. Namun setelah pertemuannya dengan Akiyoshi, Tosuke, dan Kawahara, hidupnya berubah berangsur membaik. Suatu hari, karena adanya suatu masalah antara Kaede dengan klub Moai dan Akiyoshi, hidupnya sempat menjadi kacau. Akan tetapi, hal itu yang akan menjadi titik balik untuk Kaede dalam menjalani kesehariannya.

Proses aktualisasi diri tentunya terjadi pada setiap individu, hanya saja prosesnya terjadi di waktu yang berbeda dengan hambatan serta rintangannya masing-masing. Lalu, penelitian serupa yang menggunakan novel *Aokute, Itakute, Moroi* terutama dengan mengangkat persoalan aktualisasi diri ini masih belum ditemukan. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana upaya tokoh Tabata Kaede untuk mencapai aktualisasi dirinya.

Penelitian yang mengangkat permasalahan aktualisasi diri sudah dilakukan oleh Mahendra (2020), yang membahas tentang usaha tokoh Naofumi dalam memenuhi kebutuhannya meskipun dalam situasi dikucilkan dan tidak dianggap keberadaannya. Hasil dari penelitian ini bahwa tokoh Naofumi dapat mencapai aktualisasi dirinya dengan mengerahkan seluruh potensinya yaitu kekuatan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu

sama-sama menganalisis tentang aktualisasi diri tokoh menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan objek *anime*, sedangkan penulis menggunakan objek novel.

Selanjutnya, penelitian yang sudah dilakukan oleh Riondita (2017) mengenai upaya pengaktualisasian diri tokoh bernama Aomame ditengah perjuangannya merebut keadilan bagi wanita mendapatkan hasil bahwa tokoh Aomame berhasil mencapai aktualisasi dirinya karena ia menggunakan seluruh potensi yang dimiliki yaitu bela diri. Persamaan dengan penelitian ini yaitu analisis aktualisasi diri menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow dan objek penelitian berupa novel. Perbedaannya terletak pada judul objek penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses aktualisasi diri tokoh Tabata Kaede yang tergambar dalam novel *Aokute, Itakute, Moroi*. Maka dari itu, penulis menganalisis permasalahan dalam penelitian ini dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow dengan pendekatan sosiologi sastra, serta memutuskan untuk memberi judul penelitian ini dengan judul “Proses Aktualisasi Diri Tokoh Tabata Kaede dalam Novel *Aokute, Itakute, Moroi* Karya Sumino Yoru”.

## **METODE**

Prosedur penelitian yang dilakukan penulis dalam meneliti aktualisasi diri tokoh Kaede dalam novel *Aokute, Itakute, Moroi* ini yaitu dengan menggunakan tiga tahapan, antara lain: 1) tahap persiapan meliputi pemilihan objek penelitian, pelaksanaan studi kepustakaan tentang rumusan masalah, menentukan teori yang digunakan, batasan masalah, tujuan penelitian, judul penelitian, observasi data, dan pengumpulan data. 2) tahap pelaksanaan meliputi penyeleksian data-data temuan dan validasi data. 3) tahap penulisan laporan yaitu penulis menyusun seluruh bahan yang sudah disiapkan sesuai dengan sistematika penulisan.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Ratna (2020:53) mengemukakan bahwa metode deskriptif analisis dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta, lalu disusul dengan analisis. Analisis tersebut tidak hanya diuraikan semata-mata, namun disusul dengan pemahaman serta penjelasan atau ulasan secukupnya mengenai fakta-fakta tersebut dengan mempergunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Studi pustaka dilakukan dengan penulis membaca novel ini secara berulang, dan penulis membaca artikel, buku, atau jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Sedangkan Instrumen dari penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai *human instrument* (Sugiyono, 2008:222), dimana penulis yang membaca keseluruhan isi novel, mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga menarik kesimpulan.

Penulis menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow untuk menganalisis data dari proses aktualisasi diri tokoh Tabata Kaede dan dilanjutkan dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekitar terhadap proses pengaktualisasian dirinya. Analisis dilakukan dengan cara penulis mengidentifikasi data berupa penggalan dialog, monolog, kalimat dan kata-kata dari tokoh dalam novel *Aokute, Itakute, Moroi* karya Sumino Yoru. Setelah itu, penulis mengklasifikasikannya ke dalam poin-poin yang berkaitan dengan proses aktualisasi diri. Selanjutnya penulis menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Kemudian penulis mendeskripsikan data yang telah

ditafsirkan ke dalam bentuk untaian kalimat. Terakhir, penulis melakukan interpretasi data agar dapat ditarik kesimpulan.

## HASIL

### Aktualisasi Diri Tokoh Tabata Kaede

Berdasarkan konsep hierarki kebutuhan Abraham Maslow, seorang individu untuk mencapai aktualisasi dirinya harus terlebih dahulu memenuhi kebutuhannya dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi atau secara bertahap (McLeod, 2018:1). Berikut adalah data-data temuan yang tergambarkan pada tokoh Tabata Kaede dalam novel *Aokute, Itakute, Moroi*.

#### a) Kebutuhan Fisiologis (*The Physiological Needs*)

##### Kutipan (1)

授業が終わり、小腹が空いたので売店でパンを買って食べた。

*Jugyou ga owari, kobara ga suita node baiten de pan wo katte tabeta*

(*Aokute, Itakute, Moroi*, 2018:53)

‘Begitu kuliah selesai, aku beli roti di konter kecil kantin dan melahapnya karena agak lapar’

(*Blue, Painful, and Brittle*, 2020:55)

##### Kutipan (2)

しばらく歩いていくと、前回セーブポイントとして使ったファミリーマートが見えてきた。今回も立ち寄り、熱中症対策にお茶と、それから缶コーヒー二つにスナック菓子を二つ買った。

*Shibaraku aruite iku to, zenkai seebupointo toshite tsukatta famiriimaato ga mietekita. Konkai mo tachiyori, necchuu shoutaisaku ni ocha to, sorekara kan koohee futatsu ni sunakkugashi wo futatsu katta.*

(*Aokute, Itakute, Moroi*, 2018:203)

‘Saat aku terus menyusuri jalanan, tampak *Family Mart* yang menjadi *save-point* ketika mengantar Kawahara-san. Kali ini pun aku mampir. Aku membeli teh kemasan untuk menyelamatkan diri dari serangan panas, ditambah dua kaleng kopi dan dua jenis makanan ringan.’

(*Blue, Painful, and Brittle*, 2020:213-214)

##### Kutipan (3)

店を出て、ポンちゃんを送り届け、董介の家に向かい、二次会を彼の家でやろうとしたのだけれど、結局二人ともいつのまにか床で寝てしまっていた。

*Mise wo dete, Pon-chan wo okuritodoke, Tosuke no ie ni mukai, nijikai wo kare no ie de yarou to shita noda keredo, kekkyoku futaritomo itsu no ma ni ka nete shimatteita.*

(*Aokute, Itakute, Moroi*, 2018:119)

‘Kami keluar kedai, mengantarkan Pon-chan pulang, lalu menuju rumah Tosuke. Mulanya kami ingin melanjutkan minum-minum dan mengobrol di rumah Tosuke, tetapi pada akhirnya kami berdua malah tertidur di lantai’

(*Blue, Painful, and Brittle*, 2020:126)

**b) Kebutuhan akan Rasa Aman (*The Safety Needs*)**

**Kutipan (4)**

変装は任せろ。と自信满满だった董介に任せた結果、交流会潜入当日、ジャケットを着てストールを巻きハットに伊達メガネの僕がいた。

*Hensou ha makasero. To jishinmanman datta Tosuke ni makaseta kekka, kouryuukai sen'nyu toujitsu jaketto wo kite sutooru wo maki hatto ni date megane no boku ga ita.*  
(Aokute, Itakute, Moroi, 2018:85)

‘Tosuke memintaku untuk menyerahkan penyamaranku kepadanya. Namun, setelah aku menyerahkannya kepada Tosuke yang sangat percaya diri, ada sosok aku yang mengenakan jaket dengan syal dibelitkan di leher, topi, dan kacamata palsu pada hari kami akan menyelinap ke pertemuan Moai’

(Blue, Painful, and Brittle, 2020:89)

**c) Kebutuhan Rasa Cinta dan Rasa Memiliki (*The Love and Belonging Needs*)**

**Kutipan (5)**

最初に望んだ大学生活ではなかった、けれど、それなりに楽しい日々を送ってしまった。受動的な僕が黙っていても秋好が色々な新しい風を持込んできた。

*Saisho ni nozonda daigaku seikatsu de ha nakatta, keredo, sorenari ni tanoshii hibi wo okutte shimata. Judouteki na boku ga damatteite mo Akiyoshi ga iroiro na atarashii kaze wo mochikonde kita.*

(Aokute, Itakute, Moroi, 2018: 30)

‘Kelihatannya aku bisa melalui hari-hari yang cukup menyenangkan walau ini bukan kehidupan kampus yang kuharapkan sebelumnya. Meski aku yang pasif ini diam saja, Akiyoshi banyak membawa angin baru kepadaku.’

(Blue, Painful, and Brittle, 2020: 31)

**Kutipan (6)**

頼もしい董介に任せていると、ポンちゃんとの対面は週明けの月曜日とその日のうちに決まった。董介は僕なんかよりずっと交友関係が広い。僕だけでは辿れなかったモアイへの近道だ。改めて、董介に感謝をする。

*Tanomoshii Tosuke ni makaseteiru to, Pon-chan to no taimen wa shuu-ake no getsuyoubi to sono hi no uchi ni kimatta. Tousuke ha boku nanka yori zutto kouyuu kankei ga hiroi. Boku dake de ha tadorenakatta Moai he no chikamichi da. Aratamete, Tousuke ni kansha wo suru.*

(Aokute, Itakute, Moroi, 2018:73)

‘Berkat Tosuke yang bisa kuandalkan, pertemuan dengan Pon-chan ini diputuskan akan dilangsungkan Senin minggu depan. Dibandingkan aku, Tosuke punya kenalan jauh lebih banyak. Dia menjadi salah satu jalan pintasku untuk bisa mendekati Moai, yang tidak bisa dilakukan jika aku hanya sendirian. Sekali lagi, aku bersyukur karena ada Tosuke’.

(Blue, Painful, and Brittle, 2020:76)

### Kutipan (7)

まさかそんなふうに肯定的に捉えてくれていたとは知らなかった。僕は彼女のことをヤンキー女子大生とだけ思っていたのになと思った。過去形なのは、ここ何度かプライベートの彼女と会うなかで印象が追加されていったからだ。変わってはいないけれど、多角的に見るようになった。

川原さんは、府愛想だけどノリが良くて、関西人で、どこか、僕に似ている。

*Masaka sonna fuu ni koutei-teki ni toraete kureteita to ha shiranakatta. Boku ha kanojo no koto wo yankii joshidaisei to dake omotteita no ni na to omotta. Kako katachi na no ha, koko nando ka puraibeeto no kanojo to au naka de inshou ga tsuika sareteita kara da. Kawatte ha inai keredo, takaku-teki ni miru you ni natta.*

*Kawahara-san ha, fuaiso dakedo nori ga yokute, Kansai-bito de, dokoka, boku ni niteiru.*

(Aokute, Itakute, Moroi, 2018:182-183)

‘Aku tidak menyangka dia menilaiku secara positif seperti itu. Padahal, *dulu* aku cuma menganggapnya Mahasiswa Berandal. Namun, setelah kami bertemu untuk urusan yang lebih pribadi, kesanku padanya pun semakin bertambah. Aku jadi bisa melihatnya dari banyak sisi, meski mungkin tidak ada perubahan berarti.’

Kawahara-san bisa saja tidak terlihat manis dan ramah, tetapi dia enak diajak bergaul. Dia berasal dari Kansai, dan kurasa juga punya kemiripan denganku.’

(Blue, Painful, and Brittle, 2020:192)

### Kutipan (8)

...ちょうど同じタイミングでランニングから帰ってきたのだろう隣人の女性がいて、互いに会釈だけの挨拶をした。壁が厚く、彼女との喧嘩があのお姉さんに聞こえないようにしてくれているのマンションを僕は気に入っている。

*...Choudo onaji taimingu de ranningu kara kaette kita no darou rinjin no josei ga ite, tagai ni eshaku dake no aisatsu wo shita. Kabe ga atsuku, kanojo to no kenka ga ano onee-san ni kikoennai you ni shite kureteiru no manshon wo boku ha kiniitteiru.*

(Aokute, Itakute, Moroi, 2018:339)

‘...Bersamaan dengan itu, terlihat seorang gadis tetangga yang sepertinya baru pulang dari berlari pagi. Kami hanya saling melempar anggukan sebagai sapaan. Apartemen ini dindingnya tebal, membuat pertengkaranku dengan pacarku tidak terdengar oleh gadis itu. Karena itulah aku suka apartemen ini.’

(Blue, Painful, and Brittle, 2020:349-350)

### Kutipan (9)

知っての通り、僕と秋好が作ったモアイは、設立メンバーを失っても今なおその活動を続けている。

しかし今のモアイは、僕らが作ったモアイであり、そうではない。

意志を失うと、組織というものは想像するよりもずっと弱く、どんどん自らの体を蝕むように歪んでいった。目的や活動の意味を変えてしまった。

結果、そこから弾かれる人間も現れた。僕だ。

*Shitte no toori, Boku to Akiyoshi ga tsukutta Moai ha, setsuritsu membaa wo ushinatte mo ima nao sono katsudou wo tsudzuketeiru.*

*Shikashi ima no Moai ha, bokura ga tsukutta Moai deari, sou de ha nai.*

*Ishi wo ushinau to, soshiki to iu mono ha souzou suru yori mo zutto yowaku, dondon mizukara no karada wo mushibamu you ni yugandeitta. Mokuteki ya katsudou no imi wo kaete shimatta.*

*Kekka, soko kara hajikareru ningen mo arawareta. Boku da.*

(*Aokute, Itakute, Moroi*, 2018: 60-61)

‘Seperti yang sudah diketahui, Moai yang aku dan Akiyoshi bentuk, masih tetap berjalan meski sudah kehilangan pendirinya.

Hanya saja, Moai yang sekarang, meski ia adalah Moai yang kami bentuk, bukanlah Moai lagi.

Begitu kehilangan sosok pemimpin, sebuah organisasi akan melemah, lebih dari yang bisa dibayangkan, kemudian semakin hancur, menggerogoti diri sendiri. Moai mengubah tujuan dan kegiatannya.

Alhasil, ada orang yang kemudian disingkirkan dari sana. Itulah aku.’

(*Blue, Painful, and Brittle*, 2020:62-63)

#### d) Kebutuhan Penghargaan (*The Esteem Needs*)

##### Kutipan (10)

「君は正直だね、昔から田端くんのそういうところに好感が持てる。人の好き嫌いなんてあって当然だと思うよ。理由は、少し気になるけど」

*“Kimi ha shoujiki da ne, mukashi kara Tabata-kun ha sou iu tokoro ni koukan ga moteru. Hito no suki kirai nante atte touzen da to omou yo. Riyuu ha, sukoshi ki ni naru kedo”*

(*Aokute, Itakute, Moroi*, 2018:329)

“Kau itu jujur, ya. Dari dulu, banyak orang menyukaimu karena kau jujur. Menurutku, sudah sewajarnya setiap orang punya rasa benci dan suka. Hanya saja, aku penasaran kenapa”

(*Blue, Painful, and Brittle*, 2020:339)

##### Kutipan (11)

「もう二度と、あんなことをしたくない、大切な人を傷つけないと  
思ったことが、仕事においても日常生活においても、僕に大きな影響を与えた  
学生生活の中での出来事です。僕もまだ少しずつですが、大切な人達を傷  
つけない、居場所のような人間になれたらと、気恥ずかしい言い方になるん  
ですが、思っています」

*“Mou nidoto, anna koto wo shitakunai, taisetsu na hito wo kizutsuketakunai to omotta koto ga, shigoto ni oitemo nichijou seikatsu ni oitemo, boku ni taisetsu na eikyuu wo ataeta gakusei seikatsu no naka de no deki goto desu. Boku mo mada sukoshi zutsu desu ga, taisetsu na hito tachi wo kizutsukenai, ibasho no you na ningen ni naretara to, kihazukashii ii kata ni narundesu ga, omotteimasu.”*

(*Aokute, Itakute, Moroi*, 2018:346)

‘Tekad saya untuk tidak melakukan itu lagi, untuk tidak melukai orang yang saya kasih lagi, adalah hal yang telah memberikan pengaruh besar dalam diri saya, baik itu dalam keseharian maupun pekerjaan. Meski masih sedikit demi sedikit, saya berharap — mungkin agak sedikit memalukan — saya bertekad untuk tidak melukai orang yang saya kasih, dan bisa menjadi tempat yang nyaman bagi mereka.’

(*Blue, Painful, and Brittle*, 2020:358)

### **e) Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self Actualization Needs*)**

#### **Kutipan (12)**

「この交流会に参加するのは初めてです。なので、だいぶ緊張しています。お手柔らかにお願いできると嬉しいです。...」

真面目に聴いてくれている大学生達を前に何か面白い話をする能力もなく、僕は自分のやっている仕事の説明に入ってしまうことにした。

企業の説明や、業務の説明、主な顧客や、やりがい。そんな、就活イベントで語られるようなことを話す。

まさか自分が社会人として話す側に立つなんて、そんな日が来るとは学生時代の自分に言っても信じないだろうなと思った。

*“Kono kouryuukai ni sanku suru no ha hajimete desu. Nanode, daibu kinchou shiteimasu. Oteywaraka ni onegai dekiru to ureshii desu...”*

*Majime ni kite kureteiru daigakusei-tachi wo mae ni nanika omoshiroi hanashi wo suru nouryoku mo naku, boku ha jibun no yatteiru shigoto no setsumei ni haitte shimau koto ni shita.*

*Kigyuu no setsumei ya, gyoumu no setsumei, omona kokyaku ya, yarigai. Sonna, shuukatsu ibento de katarareru you na koto wo hanasu.*

*Masaka jibun ga shakai-jin toshite hanasu gawa ni tatsu nante, sonna hi ga kuru to ha daigakusei jidai no jibun ni itte mo shinjinai darou na to omotta.*

*(Aokute, Itakute, Moroi, 2018:343-344)*

“Ini kali pertama saya mengikuti pertemuan ini. Makanya, saya luar biasa gugup. Saya akan lega kalau Anda sekalian bisa memaklumi...”

Karena aku tidak punya kemampuan untuk bergurau di depan para mahasiswa yang mendengarkanku dengan sangat serius ini, akhirnya kujelaskan saja tentang pekerjaanku dan apa yang kulakukan.

Aku menjelaskan tentang industrinya, apa saja yang harus dikerjakan, mayoritas pelanggan, juga artinya pekerjaan ini bagiku. Kurang lebih hal-hal yang biasanya dibicarakan dalam acara pencarian kerja.

Aku tidak pernah membayangkan diriku akan benar-benar bekerja, dan berada di posisi ini. Bahkan jika diriku yang sekarang memberitahu diriku yang dulu, dia pasti tidak akan percaya bahwa hari itu akan datang.’

*(Blue, Painful, and Brittle, 2020:355)*

## **PEMBAHASAN**

### **a) Kebutuhan Fisiologis (*The Physiological Needs*)**

Maslow (dalam McLeod, 2018:4) mengemukakan bahwa kebutuhan fisiologis ini harus terlebih dahulu terpenuhi karena menyangkut kelangsungan hidup. Pada tingkatan ini seorang individu membutuhkan makan dan minum. Kutipan (1) dan (2) menunjukkan bahwa Kaede membeli sebuah roti dari kantin, serta makanan ringan dan minuman dari *family mart* agar dirinya terhindar dari rasa lapar dan haus. Kemudian pada kutipan (3) dijelaskan bahwa Kaede tertidur di rumah Tosuke tanpa sadar karena efek dari minuman alkohol.

### **b) Kebutuhan akan Rasa Aman (*The Safety Needs*)**

Menurut Maslow (dalam Boeree, 2006:4), bahwa seorang individu jika sebagian besar kebutuhan fisiologisnya sudah terpenuhi maka seorang individu tersebut akan termotivasi untuk mendapatkan kebutuhan perlindungan dari orang lain. Kutipan (4)

menjelaskan bahwa Tosuke memberikan perlindungan kepada Kaede yaitu dengan cara Tosuke pergi menyamar menggantikan Kaede ke acara pertemuan Moai. Sedangkan Kaede hanya memantau pergerakan Tosuke dari jauh dengan mengenakan topi, kacamata, jaket dan syal.

**c) Kebutuhan Rasa Cinta dan Rasa Memiliki (*The Love and Belonging Needs*)**

Kebutuhan rasa cinta dan memiliki menurut Maslow (dalam Boeree, 2006:5) dapat meliputi hubungan pertemanan, percintaan, dan afiliasi atau masuknya seorang individu ke dalam sebuah komunitas. Seperti yang ditunjukkan pada kutipan (5), (6), dan (7) dimana Kaede berhasil membangun hubungan pertemanan dengan Akiyoshi, Tosuke, dan Kawahara. Selanjutnya pada kutipan (8) dijelaskan bahwa Kaede sudah memiliki kekasih meskipun mereka kerap bertengkar. Akan tetapi, Kaede sempat mengalami hambatan dalam pemenuhan kebutuhan ini yang ditunjukkan pada kutipan (9) dimana Kaede dikecewakan oleh Akiyoshi dan Moai, klub yang didirikannya bersama Akiyoshi. Kaede merasa bahwa dirinya telah disingkirkan oleh Moai.

**d) Kebutuhan Penghargaan (*The Esteem Needs*)**

Maslow (dalam Boeree, 2006:5) membagi kebutuhan ini kepada dua bagian yaitu penghargaan rendah dan penghargaan tinggi. Penghargaan rendah yaitu berasal dari orang lain, seperti pujian. Sedangkan penghargaan tinggi didapatkan dari diri sendiri, seperti pencapaian akan sesuatu. Kaede mendapatkan penghargaan rendahnya berupa pujian dari Wakisaka yang ditunjukkan pada kutipan (10). Wakisaka mengatakan bahwa banyak orang yang menyukai Kaede sejak dulu karena sifat jujur yang dimilikinya. Selanjutnya, Kaede mendapatkan penghargaan tingginya berupa pencapaian yang ditunjukkan pada kutipan (11), dimana tekad Kaede untuk tidak menyakiti orang terkasih berhasil memberikan pengaruh baik yang besar dalam kesehariannya maupun dalam pekerjaannya.

**e) Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self Actualization Needs*)**

Kebutuhan aktualisasi diri menurut Maslow (dalam McLeod, 2018:4) adalah pertumbuhan pribadi, pemenuhan keinginan tertinggi atau pengalaman puncak seorang individu dengan menggunakan potensinya secara maksimal. Kaede berhasil memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya yang ditunjukkan pada kutipan (12). Kaede dapat mencapai aktualisasi dirinya dengan mengerahkan potensinya secara maksimal yakni potensi atau kemampuan bersosialisasi. Kaede sebelumnya tidak pernah berpikir akan benar-benar menjadi bagian dari masyarakat. Kaede juga tidak menyangka bahwa ia akan berada di posisi tersebut dalam pekerjaannya. Namun karena ia berhasil menyadari potensinya, ia menemukan pengalaman barunya yaitu menjadi pengisi acara pertemuan pencarian kerja di kampusnya dulu. Dalam acara tersebut, ia menceritakan tentang industri tempatnya bekerja, bagaimana pekerjaannya, apa yang harus dikerjakan, serta apa arti pekerjaan ini untuknya.

Kesimpulan dari pembahasan di atas yaitu Kaede berhasil memenuhi kebutuhan puncaknya yaitu aktualisasi diri. Kaede menyadari akan potensinya yakni bersosialisasi dan berhasil mendapatkan pengalaman puncaknya. Kaede mengerahkan potensinya tersebut secara maksimal dengan cara ia mulai mengisi acara pertemuan pencarian kerja bagi mahasiswa. Akan tetapi, dalam proses pengaktualisasian dirinya, Kaede mengalami beberapa hambatan seperti pada saat pemenuhan kebutuhan tingkat ketiga, yakni terdapat masalah dalam hubungannya dengan Akiyoshi dan Moai.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis temuan data serta pembahasan dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow sebelumnya, tergambar bahwa tokoh Tabata Kaede dapat mencapai aktualisasi dirinya karena berhasil memenuhi keempat tingkatan sebelumnya.. 1) Kaede berhasil memenuhi kebutuhan fisiologisnya berupa makan, minum, dan istirahat. 2) Kaede berhasil memenuhi kebutuhan akan rasa aman karena ia mendapatkan perlindungan dari Tosuke. 3) Kaede berhasil memenuhi kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki karena Kaede berhasil membangun hubungan pertemanan dan percintaan, meskipun dalam pemenuhannya tersebut terdapat sedikit hambatan. 4) Kebutuhan akan penghargaan berhasil Kaede dapatkan dengan mendapatkan penghargaan rendah berupa pujian dan penghargaan tinggi berupa pencapaian. 5) Kaede berhasil memenuhi kebutuhan tertingginya yakni aktualisasi diri dengan cara ia mengerahkan seluruh potensinya yaitu bersosialisasi. Kaede mulai mengisi acara pencarian pekerjaan bagi mahasiswa. Dari hasil paparan tersebut dapat membuktikan sedikitnya bagaimana gambaran daripada proses aktualisasi diri tokoh Tabata Kaede. Selain itu, paparan di atas dapat membuktikan bahwa sastra dapat merefleksikan suatu kejadian dalam lingkup masyarakat.

## **REFERENSI**

- Boeree, C.G. 2006. *Persönlichkeitstheorien Abraham Maslow*. USA: Shippensburg University.
- Febrianty, F. 2016. *Representasi Samurai Sebagai Kelas Atas dalam Stratifikasi Sosial Masyarakat di Zaman Edo dalam Novel Tokaido Inn Karya Dorothy dan Thomas Hoobler*. Jurnal Majalah Ilmiah UNIKOM, Vol.1, No. 1, 2016. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Lestari, M. L., Arianingsih, A., Febrianty, F. 2017. *Hubungan Aspek Sosiologi Pengarang Dengan Unsur Instrinsik Dalam Novel nijuushi no Hitomi*, 6(2): 66
- Mahendra, K.I. 2020. *Aktualisasi Diri Tokoh Naofumi Dalam Anime Tate no Yuusha no Nariagari (盾の勇者の成り上がり)* Karya Aneko Yusagi-Kajian Psikologi Sastra. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- McLeod, S. 2018. *Maslow's Hierarchy of Needs*. [Online]. Tersedia : <<https://canadacollege.edu/dreamers/docs/Maslows-Hierarchy-of-Needs.pdf>> diakses [1 Juli 2022]
- Nurgiantoro, B. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N.K. 2020. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riondita, D. 2017. *Aktualisasi Diri Tokoh Utama Dalam Novel IQ84 Karya Murakami Haruki: Sebuah Kajian Psikologi Humanistik*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yoru, S. 2018. *青くて痛くて脆い*. Tokyo: Kadokawa Corporation.
- Yoru, S. 2018. *Blue, Painful, and Brittle*. Diterjemahkan oleh Clara Canceriana. 2020. Jawa Timur: Penerbit Haru.